

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah struktur yang diterapkan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan yang jelas dan terorganisir bagi peneliti dalam menjalankan penelitian tersebut. Menurut Fachruddin (Maysa & Malta, 2021) desain penelitian merujuk pada susunan atau rincian tahapan yang akan dilaksanakan selama proses penelitian, dengan harapan dapat memberikan petunjuk dan arah yang jelas dalam pelaksanaannya, serta menggambarkan hasil yang diharapkan ketika penelitian tersebut selesai dan diterapkan.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena dianggap sesuai dengan permasalahan, tujuan, serta manfaat penelitian, serta sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh peneliti. Menurut Pradoko (2017), penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data, pada dasarnya sebagai peneliti tunggal dalam seluruh prosesnya, meskipun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompok. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena sosial melalui perspektif para partisipan. Pemahaman ini tidak ditentukan di awal, melainkan diperoleh melalui analisis terhadap kegiatan sosial yang menjadi fokus atau objek penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang akan menjadi subjek penelitian karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti memakai informan untuk menentukan subjek atau partisipan penelitian. Maka, informan dipilih melalui metode *purposive sampling*. Sirajuddin (2017) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus. Dengan kata lain, ini adalah metode pemilihan sampel yang dilihat dari tujuan atau masalah penelitian. Maka karena itu, dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian diantaranya:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

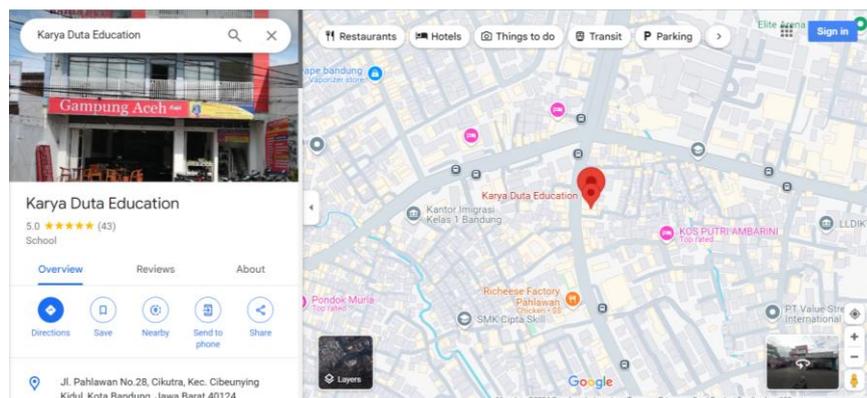
No	Informan	Jumlah
1.	Penyelenggara Pelatihan	1
2.	Instruktur Pelatihan	1
3.	Peserta Pelatihan	3
Jumlah		5

Keterlibatan partisipan dalam penelitian ini dilakukan karena mereka memenuhi kriteria dan terlibat secara aktif pada program pelatihan komputer Microsoft Office. Penjelasan lebih lanjutnya sebagai berikut:

1. Penyelenggara Pelatihan dipilih sebagai informan untuk mengetahui semua kegiatan mengenai program pelatihan komputer Microsoft Office tahun 2024.
2. Instruktur Pelatihan dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai program pelatihan pelatihan komputer Microsoft Office tahun 2024.
3. Peserta pelatihan yang telah mengikuti program pelatihan pelatihan komputer Microsoft Office tahun 2024.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Penelitian ini berlokasi di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education, Jl. pahlawan No. 28, Cikutra, Cibeunying Kidul Kota Bandung.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

(Sumber: Google Maps)

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2000), metode pengumpulan data merujuk pada teknik ataupun cara yang dipakai oleh peneliti dalam memperoleh data, sementara instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih serta digunakan oleh peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data agar lebih terstruktur dan lebih mudah.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Adapun prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya:

3.3.1 Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan, yang dilengkapi dengan pencatatan terkait situasi ataupun perilaku objek yang menjadi fokus penelitian (Abdurrahmat, 2006). Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai pelatihan komputer di LKP Karya Duta Education. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang melibatkan peserta, instruktur, dan suasana pelatihan. Pengamatan ini mencakup tahapan-tahapan dalam metode *Experiential Learning* yang diterapkan selama pelatihan, serta interaksi antara instruktur dan peserta. Data yang diperoleh akan mencerminkan bagaimana setiap tahapan pelatihan berlangsung dan sejauh mana peserta mampu mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari.

3.3.2 Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dipakai melalui interaksi langsung dengan responden (Mulyana, 2006). Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, yaitu penyelenggara, instruktur, dan peserta pelatihan, untuk menggali informasi yang lebih rinci mengenai penerapan metode *Experiential Learning* dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi peserta. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pengalaman peserta selama pelatihan, mengevaluasi keberhasilan penerapan metode tersebut, serta menentukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara dirancang untuk memperoleh pandangan yang mendalam mengenai proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk menyempurnakan dan memperkuat tingkat keakuratan serta validitas data ataupun informasi yang diperoleh dari sumber-sumber dokumentasi dari lapangan, yang juga bisa digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Kemudian, analisis dokumentasi bertujuan dalam rangka mengumpulkan data yang berasal dari arsip dan dokumen yang ada pada lokasi penelitian ataupun yang relevan meskipun berada di luar lokasi penelitian tersebut (Margono, 2005).

Peneliti mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti materi pelatihan, jadwal pelatihan, dan laporan kegiatan yang ada di LKP Karya Duta Education. Data ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi pelatihan dan hasil yang dicapai peserta. Selain itu, dokumentasi ini juga berfungsi untuk mengkonfirmasi temuan dari observasi dan wawancara serta memberikan bukti tambahan yang dapat mendukung kesimpulan penelitian.

Dengan menggabungkan ketiga teknik melalui proses pengumpulan data ini, peneliti mampu mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai tahapan, hasil, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Experiential Learning* dalam pelatihan komputer di LKP Karya Duta Education

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman menggunakan teknik triangulasi data. Selanjutnya, Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengombinasikan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini triangulasi data digunakan ialah triangulasi teknik yang menggabungkan teknik observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Triangulasi data dilakukan kepada Penyelenggara Pelatihan, Instruktur, dan Peserta Pelatihan. Maka langkah analisis data pada proses penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang ada penelitian ini, peneliti melakukan melalui tiga metode utama: observasi non-partisipan, wawancara yang mendalam, serta dokumentasi. Observasi non-partisipan dilaksanakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran pelatihan komputer di LKP Karya Duta Education,

dengan fokus pada penerapan metode *Experiential Learning* dan interaksi antara instruktur dan peserta. Wawancara mendalam dilakukan dengan penyelenggara, instruktur, dan peserta pelatihan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, untuk menggali informasi lebih rinci mengenai pengalaman mereka selama pelatihan serta tantangan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait materi pelatihan, jadwal, dan laporan kegiatan yang relevan, yang akan digunakan untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

3.4.2 Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan serta fokus pada tema-tema penting yang berkaitan dengan penerapan metode *Experiential Learning*, dampaknya terhadap peningkatan keterampilan peserta, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Proses ini akan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data yang lebih spesifik dan terfokus serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pelatihan.

3.4.3 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara yang terstruktur dan jelas dengan tujuan memudahkan pemahaman tentang proses dan hasil penelitian. Penyajian ini mencakup hasil analisis tentang tahapan-tahapan dalam metode *Experiential Learning*, hasil pelatihan, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran di LKP Karya Duta Education. Dengan penyajian yang terstruktur, peneliti dapat merencanakan langkah-langkah analisis dan kesimpulan yang lebih mendalam.

3.4.4 Verifikasi

Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik kesimpulan akhir berdasarkan data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antara hasil observasi, kemudian wawancara, serta dokumentasi yang telah diperoleh. Proses verifikasi ini memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik mencerminkan temuan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Sebagai bagian dari verifikasi, analisis SWOT (*Strengths*,

Weaknesses, Opportunities, Threats) juga diterapkan dengan tujuan melakukan analisis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam penerapan metode *experiential learning* dalam pelatihan komputer. Analisis SWOT ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi LKP Karya Duta Education dalam menyelenggarakan pelatihan, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan pada masa depan.

3.5 Isu Etik

Isu etik dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan *Experiential learning Method* dalam pelatihan komputer Microsoft Office di LKP Karya Duta Education. Metode ini berperan penting dalam memastikan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang mengutamakan pengalaman langsung dan praktik nyata. Dalam konteks pelatihan ini, penerapan metode tersebut harus dilakukan dengan benar agar semua peserta mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar melalui pengalaman. Isu etika yang perlu diperhatikan adalah bagaimana penerapan *Experiential learning* dilakukan secara profesional dan adil, sehingga peserta pelatihan dapat mengembangkan kompetensi secara optimal sesuai dengan tujuan pelatihan.